



Pelatihan Kewirausahaan dan Inovasi Berbasis Digital pada Pemuda Desa Sambigede dalam Mendukung Percepatan Pengembangan Kawasan Desa Wisata

Dediek Tri Kurniawan¹, Slamet Fauzan², Rizky Firmansyah³, Andro Agil Nur Rakhmad⁴

Keywords:

*Kewirausahaan, Inovasi,
Digital, Desa Wisata.*

Dediek Tri Kurniawan

Departemen Manajemen,
Universitas Negeri Malang
Jl Semarang No 5 Malang
Email: dediek.kurniawan.fe@um.ac.id

History Article

Received: 21-11-2021;
Reviewed: 27-12-2021;
Revised: 20-01-2022;
Accepted: 21-02-2022;
Published: 25-02-2022

Abstract. This service aims to provide entrepreneurship training for youth in Sambigede Village, Sumberpucung District, Malang Regency. The competencies targeted are in the entrepreneurial concept of administrative competency, knowledge and technology, communication skills, network building competency, business model development competency, creativity and innovativeness and attaining finance capability. The training is designed in two stages with training participants (users) namely village youth who are members of the Sari Kusuma Negara Karang Taruna Management (SAKURA) and MSME actors. The purpose of this training is an understanding of the concept of a tourist village, the use of information technology, and capacity building for entrepreneurial competencies. At the end of the training, participants are able to map out tourism potential and understand the concept of entrepreneurship, opportunities for using technology, and the concept of a tourist village. The training participants are also able to create concept ideas and innovations to capture opportunities from the potential of Sambigede Village as a tourist village.

Abstrak. Pengabdian ini bertujuan menyediakan pelatihan kewirausahaan pada pemuda di Desa Sambigede Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang. Adapun kompetensi yang disasar dalam konsep kewirausahaan administrative competency, knowledge and technology, communication skills, network building competency, business model development competency, creativity and innovativeness dan attaining finance capability. Pelatihan didesain dalam dua tahap dengan peserta pelatihan (user) yaitu pemuda desa yang tergabung dalam Pengurus Karang Taruna Sari Kusuma Negara (SAKURA) dan pelaku UMKM. Tujuan pelatihan ini adalah pemahaman terkait konsep desa wisata, pemanfaatan teknologi informasi, dan peningkatan kapasitas kompetensi kewirausahaan. Pada akhir pelatihan, peserta mampu memetakan potensi wisata dan memahami konsep kewirausahaan, peluang pemanfaatan teknologi, dan konsep desa wisata. Peserta pelatihan juga mampu menciptakan konsep ide dan inovasi untuk menangkap peluang dari potensi Desa Sambigede sebagai desa wisata.

PENDAHULUAN

Konsep kewirausahaan semakin disuarakan dalam beberapa tahun belakangan ini dalam peningkatan dan pemerataan ekonomi. Kewirausahaan diyakini dapat menyelesaikan permasalahan pengangguran dengan penciptaan lapangan kerja dari terbentuknya pengusaha baru. Kewirausahaan (entrepreneurship) diartikan hasil dari proses implementasi kreativitas dan inovasi secara disiplin dan sistematis dari perpaduan kebutuhan (need) dan peluang (opportunity) di pasar (Manik & Sidharta, 2016). Dalam perspektif ekonomi, peran kewirausahaan dipelajari luas sebagai agen perubahan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi pada berbagai negara (Nasip, Amirul, SondohJr, & Tanakinjal, 2017).

Kewirausahaan pemuda diakui sebagai dasar pengembangan masyarakat pedesaan karena mampu menegmbangkan ekonomi dan penciptaan bisnis (Zaremohzzabieh et al., 2016). Keberadaan pemuda memang tidak dapat dipisahkan dalam konsep kewirausahaan karena pemuda indentik sebagai individu yang memiliki kreativitas dan inovasi dalam pengembangan ide. Pemuda umumnya memiliki kemampuan adopsi perkembangan pengetahuan, teknologi dan informasi yang lebih cepat. Pengusaha pemula mungkin dapat melakukan analisis pasar atau analisis kelayakan bisnis, tetapi dalam kenyataannya, mereka menghadapi banyak kesulitan (Jin, 2017).

Keberadaan desa wisata di Malang dengan potensi yang dimilikinya seharusnya mampu memberikan solusi bagi pengurangan pengangguran di sana khususnya pemberdayaan pemuda atau remaja setempat. Penguatan peran pemuda dalam membangun desa wisata harus menjadi perangkat desa wisata setempat. Perkembangan pariwisata pedesaan merupakan perubahan ketertarikan wisatawan yang lebih tertarik terhadap wisata alam dan kebudayaan lokal di perdesaan yang didorong dengan kejenuhan kehidupan perkotaan (Susfenti, 2016). Peran masyarakat serta pihak-pihak terkait merupakan kunci kesuksesan sebuah pengembangan desa wisata dalam hal ini pihak-pihak terkait dalam mengembangkan desa wisata (Egar, Fahmi, Yulianti, & Musarokah, 2017).

Pemuda atau remaja di desa wisata seharusnya mampu menangkap peluang baru dari perkembangan desa wisata. Mereka harus mampu membaca kebutuhan wisatawan sebagai

peluang penciptaan bisnis dalam mendukung percepatan perkembangan desa wisata. Selama beberapa tahun terakhir, banyak negara berkembang telah mengakui kenyataan bahwa kewirausahaan pemuda pedesaan adalah sumber yang mungkin untuk pengembangan ekonomi dan penciptaan bisnis (Zaremohzzabieh et al., 2016).

Salah satu desa wisata di Kabupaten Malang adalah Desa Sambigede kecamatan sumberpucung, kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Menurut website Desa Sambigede, tercatat jumlah penduduk disana adalah 5901 orang dan 1496 kepala keluarga pada 2019. Mayoritas penduduk di Sambigede berprofesi sebagai buruh tani dan petani. Tanaman yang ditanam di sana adalah padi, jagung, dan tembakau. Desa Sambigede merupakan salah satu sentra penghasil rengginang sebagai produk unggulan desa. Potensi alam di Desa Sambigede juga memiliki prospek yang baik sebagai destinasi wisata. Oleh karena itu, program pengabdian di Desa Sambigede yang mengangkat tema “Pelatihan Kewirausahaan dan Inovasi Berbasis Digital pada Pemuda desa Sambigede dalam Mendukung Percepatan Pengembangan Kawasan Desa Wisata” berusaha mengintegrasikan empat komponen penting dalam pengembangan desa wisata yaitu teknologi informasi (digital), pemuda desa, dan kewirausahaan.

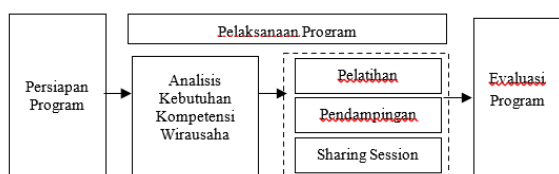
METODE

Kewirausahaan pemuda diakui sebagai dasar pengembangan masyarakat pedesaan karena mampu menegmbangkan ekonomi dan penciptaan bisnis (Zaremohzzabieh et al., 2016). Keberadaan pemuda memang tidak dapat dipisahkan dalam konsep kewirausahaan karena pemuda indentik sebagai individu yang memiliki kreativitas dan inovasi dalam pengembangan ide. Keberadaan pemuda desa seharusnya mampu dioptimalkan dalam pembangunan desa wisata. Pemuda desa dapat menjadi sumber daya yang potensial untuk dikembangkan. Pengabdian akan fokus pada pengembangan inovasi dan kreativitas dari pemuda desa.

Adapun kompetensi yang disasar dalam konsep pelatihan kewirausahaan adalah *administrative competency, knowledge and technology, communication skills, network building competency, business model development competency, creativity and innovativeness* dan *attaining finance capability*

(Zarefard & Cho, 2017). Konsep metode pengabdian ini akan mengadopsi metode pembelajaran yang sudah dilakukan di Universitas Negeri Malang. Hasil luaran yang diharapkan adalah pemuda desa mampu mendesain sebuah produk yang bermanfaat untuk pengembangan desa wisata.

Program pengabdian ini akan melibatkan tiga pihak utama dalam menyukseskan kegiatan ini yaitu: pemuda desa, pemerintah desa, dan pihak Universitas Negeri Malang. Pola pengumpulan peserta pelatihan adalah tim pelaksana pengabdian bekerjasama dengan perangkat Desa untuk menghubungi pemuda desa melalui organisasi atau komunitas seperti karang taruna dan organisasi lainnya setempat. Target jumlah total kuota peserta kegiatan ini sebanyak 20-25 peserta.



Gambar 1. Rancangan Program Pengabdian Masyarakat

Sumber: Zarefard & Cho (2017)

Program pelatihan dan pendampingan fokus pada “penguatan kewirausahaan dalam pemuda desa dalam mendukung program pengembangan desa wisata”. Adapun rancangan program adalah sebagai berikut:

- a) Persiapan
 - 1) Penyusunan proposal
 - 2) Identifikasi kebutuhan pelaksanaan program pengabdian masyarakat
 - 3) Koordinasi dengan perangkat Desa Desa Sambigede
 - 4) Perekrutan peserta pelatihan yang memiliki semangat tinggi untuk belajar dan berperan aktif di desa.
 - 5) Pendataan peserta pelatihan seperti nama, usia, dan jenis produk lokal yang diproduksi. Agar menjadi salah satu database tim pelaksana.
- b) Pelaksanaan Program
 - 1) Sosialisasi dan pemberian pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep desa wisata. Sosialisasi ini akan diberikan oleh pemateri dari Universitas Negeri Malang sebanyak dua kali pertemuan.
 - 2) Penyusunan target kompetensi wirausaha pada pemuda Desa

Sambigede.

- 3) Program pelatihan pengembangan kewirausahaan pada pemuda Desa Sambigede berdasarkan analisis kompetensi yang telah dimiliki dan belum dimilikinya.
- c) Evaluasi Program
 - 1) Mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul selama proses pelatihan.
 - 2) Mengevaluasi antusias peserta, baik itu umpan balik dan respon dari peserta pelatihan.
 - 3) Membuat notulensi pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Profil Desa Sambigede

Desa Sambigede merupakan salah satu desa di Kabupaten Malang yang berada di sebelah selatan. Akses menuju desa ini dari Universitas Negeri Malang bisa menggunakan transportasi darat seperti mobil, bus, atau pun kereta. Berdasarkan google map, jarak dari Universitas Negeri Malang ke Desa Sambigede sekitar 31 km yang diperkirakan dapat ditempuh sekitar 1,5 jam dengan motor maupun mobil.

b) Tahap Persiapan Program dan Desain Program

Pada tahap persiapan program dilakukan dengan diskusi dengan kepala desa, perangkat desa serta ketua UMKM di Desa Sambigede. Diskusi ini bertujuan untuk mengakomodasi kepentingan desa serta mengetahui kondisi desa. Dalam kegiatan awal ini juga dilakukan observasi awal di Desa Sambigede. Seluruh data dan informasi pada tahap ini digunakan dalam menyusun program pelatihan yang akan dilakukan di Desa Sambigede. Dari hasil diskusi yang dilakukan, pengembangan Desa Sambigede sebagai desa wisata diakui sebagai salah satu jalan dalam percepatan pembangunan ekonomi masyarakat. Perlu ada keterlibatan seluruh pihak dalam mewujudkannya. Kepala Desa Sambigede menuturkan apabila saat ini terdapat berbagai potensi desa seperti wisata air “Bon Watu” dan produk unggulan Rengginang dengan varian rasa. Perlu adanya ide dan inovasi dalam meningkatkan daya saing Desa Sambigede.



Gambar 2. Persiapan Pelaksanaan Program Pelatihan dengan Perangkat Desa Sambigede

Dari hasil diskusi yang dilakukan didesain program pelatihan yang akan dilakukan di Desa Sambigede meliputi tiga topik besar yaitu: penguatan wirusaha, pemanfaat teknologi inovasi, dan konsep desa wisata. Untuk efektivitas pelatihan, tim pelaksana melakukan kolaborasi dengan pengurus UMKM Desa Sambigede, Pengurus Karang Taruna Sari Kusuma Negara (SAKURA) Desa Sambigede,

dan Perangkat Desa Sambigede. Lokasi pengabdian akan dilakukan di Kantor Desa Sambigede yang berada di Jalan Kuncoro No 4D Sambigede, Sumberpucung Malang.

Dalam mendesain pelatihan, langkah pertama dalam proses perancangan pelatihan adalah penilaian kebutuhan (*need assesment*) yaitu proses yang digunakan untuk menentukan pelatihan diperlukan. Proses ini juga memetakan kompetensi yang ingin dikembangkan melalui pelatihan yang dilaksanakan. Dalam penyusunan program, pihak desa menginginkan melibatkan pelaku UMKM di Desa Sambigede dalam pelatihan. Oleh karena itu, peserta pelatihan akan melibatkan pelaku UMKM dan Karang Taruna SAKURA di Desa Sambigede.

Informasi dan data yang didapat dari hasil diskusi akan digunakan dalam melakukan penilaian kebutuhan (*need assesment*). Selanjutnya dilakukan pemilihan metode pelatihan. Noe *at.al* (2015) mengklasifikasikan macam-macam pelatihan pada Tabel 2.

Tabel 1. Kompetensi Sasaran Pelatihan

No	Kompetensi	Definisi
1	<i>Administrative competency</i>	Kemampuan yang berkaitan dengan aktivitas administrasi.
2	<i>Knowledge and technology</i>	Kemampuan untuk mempelajari hal yang baur dan mengadopsi teknologi yang tengah berkembang dalam rangka membantu mengembangkan/membangun sebuah usaha.
3	<i>Communication skill</i>	Kompetensi komunikasi didefinisikan sebagai kemampuan dalam proses berbagi dan bertukar ide dan informasi dengan tujuan spesifik antara individu melalui beragam metode dan <i>channels</i> seperti komunikasi verbal, komunikasi non-verbal, komunikasi tertulis dan memberikan umpan balik
4	<i>Network building competency</i>	Kemampuan dalam membuat dan membangun jaringan baik internal maupun eksternal untuk memanfaatkan informasi, pengetahuan, dan teknologi dalam mengasilkan inovasi. Kompetensi ini juga memungkinkan pengusaha membuka jalan untuk membangun bisnis baru
5	<i>Business model development competency</i>	Kemampuan mentransformasikan sebuah ide menjadi pada sebuah eksekusi sebuah bisnis.
6	<i>Creativity and innovativeness</i>	Kemampuan menghasilkan, mengembangkan, serta mengimplementasikan sebuah ide baru dalam menciptakan atau menambah nilai dari sebuah produk
7	<i>Attaining finance capability</i>	Kemampuan mengelola keuangan dalam sebuah usaha baik dalam pendanaan (<i>funding</i>), alokasi, dan investasi.

Sumber: Zarefard & Cho (2017)

Tabel 2. Macam-macam Bentuk Pelatihan

Tipe Pelatihan	Metode Pelatihan
Metode-metode presentasi (<i>Presentation Methods</i>) Metode pelatihan dimana orang-orang yang dilatih merupakan penerima informasi pasif	1. Pengajaran di ruang yang dipimpin instruktur 2. Konferensi jarak jauh (<i>teleconferencing</i>) 3. Teknik-teknik audiovisual 4. Teknologi-teknologi mobile
Metode-metode Pengalaman Praktis (<i>Hands-on Methods</i>) Metode-metode pelatihan yang melibatkan orang yang dilatih secara aktif pada proses pengajaran	1. Pelatihan di tempat kerja yang dapat berbentuk belajar mandiri (<i>self-directed learning</i>) dan magang (<i>apprenticeship</i>) 2. Simulasi 3. Studi kasus dan permainan bisnis 4. Video interaktif 5. Pelatihan berbasis situs (<i>e-learning</i>)

Sumber : (Noe, Hollenbeck, Gerhart, & Wright, 2015)

Tabel 3. Rancangan Pelatihan

Pelatihan	User	Konten	Metode	Kompetensi
Tahap 1: Metode-metode presentasi (<i>Presentation Methods</i>)	Pemuda Desa dan UMKM	<ul style="list-style-type: none"> • Peluang pemanfaat teknologi informasi. • Pembangunan desa wisata dan UMKM • <i>e-commerce</i> dalam mendukung pemasaran online 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajaran di ruang yang dipimpin instruktur • Konferensi jarak jauh (<i>teleconferencing</i>) 	<i>Knowledge and technology, business model development competency</i>
Tahap 2: Metode-metode Pengalaman Praktis (<i>Hands-on Methods</i>)	Pemuda Desa	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep desa wisata dan implementasinya • Pemetaan potensi desa • Pemasaran online desa wisata. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajaran di ruang yang dipimpin instruktur • Simulasi (<i>group project</i>) • Presentasi 	<i>knowledge and technology, creativity and innovativeness, communication skill, and business model development competency</i>

Sumber : Hasil Diskusi dengan Perangkat Desa Sambigede

a) Pelaksanaan Program Pelatihan Tahap 1

Pada pelatihan tahap 1, peserta pelatihan adalah para pelaku UMKM dan pemuda desa yang juga tergabung dalam pembinaan Desa Sambigede. Pada pelatihan pertama, fokus pelatihan diarahkan pada pemahaman mengenai peluang dan prospek media digital untuk meningkatkan daya saing UMKM. Pada pelatihan Tahap 1 dilakukan menjadi 3 sesi dengan tiga pemateri. Pelatihan tahap pertama dilakukan dengan menggabungkan dua metode yaitu secara luring (*offline*) dan daring (*online*). Pada sesi pertama, tim pengabdian melakukan sosialisasi terkait bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung penjualan produk UMKM. Materi pertama disampaikan oleh Danny Ajar Baskoro, S.E., S.Pd dari Universitas Negeri Malang yang fokus pada penyampaian dari peluang pemanfaatan teknologi informasi.



Gambar 3. Pemaparan Materi “Peluang Bisnis Digital” untuk sesi 1

Sumber: Dokumentasi

Pada sesi kedua, penyampaian materi secara daring dilakukan oleh penggiat UMKM di Jawa Barat oleh Dadang Firmansyah. Penyampaian materi menggunakan aplikasi ZOOM dengan tema materi “Pembangunan Desa Wisata dan UMKM”. Metode *teleconference* ini diharapkan juga merangsang peserta untuk terbiasa dalam

penggunaan teknologi informasi. Pemaparan materi secara daring bertujuan sekaligus memberikan gambaran yang digiatkan di Jawa Barat sehingga bisa menjadi *benchmarking* bagi UMKM di Desa Sambigede. Materi disampaikan tidak sekedar dari peningkatan kapasitas UMKM tetapi juga mencakup bagaimana peran desa wisata dalam menumbuhkan UMKM di desa. Materi yang disampaikan diharapkan mampu memberikan perspektif yang baru dan perbandingan antara kondisi di Desa Sambigede dan desa-desa di Jawa Barat.



Gambar 4. Pemaparan *Online Meeting* untuk Sesi Ke Dua

Sumber: Dokumentasi

Pada sesi terakhir, pemaparan materi lebih diarahkan ke arah yang lebih teknis terkait pemanfaatan *e-commerce* dalam mendukung pemasaran online oleh Andro Agil Nur Rakhmad, S.EI, ME dari Universitas Negeri Malang. Materi ini fokus pada optimalisasi media digital untuk meningkatkan daya saing UMKM. Pemaparan yang dilakukan lebih pada konteks penggunaan aplikasi *e-commerce* dan aplikasi desain dalam mengoptimalkan pemasaran produk. Desa Sambigede sendiri telah merintis produk unggulan berupa rengginang yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Pemasaran masih menjadi permasalahan bagi pelaku UMKM di Desa Sambigede.



Gambar 5. Pemaparan Materi “*E-Commerce / Perdagangan Elektronik dan Bagaimana Mendesain Produk*” untuk sesi 3

Sumber: Dokumentasi

a) *Pelaksanaan Program Pelatihan Tahap 2*

Pada pelatihan tahap 2, peserta pelatihan adalah pengurus Karang Taruna “SAKURA” Desa Sambigede. Anggota Karang Taruna “SAKURA” Sebagian besar ternyata telah memiliki usaha yang sudah berjalan seperti catering, jasa percetakan, olahan rengginang, dan produk olahan lainnya. Pelatihan tahap 2 dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi pertama dengan topik “*konsep desa wisata dan implementasinya*” dan sesi kedua dengan *group project* dengan topik “*Idea Generation and Innovative Thinking*”. Pada *group project*, peserta akan diajak melakukan identifikasi potensi desa, pembuatan konsep wisata, dan pemasaran digital dalam desa wisata. Pelatihan ini diawali dengan penyampaian materi terkait “*konsep desa wisata dan implementasinya*” yaitu bagaimana pemanfaatan potensi desa khususnya dalam membangun desa wisata. Pada pelatihan ini dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Negeri Malang yaitu Dediek Tri Kurniawan, S.E., M.M. dan Rizky Firmansyah, S.E., M.S.A. Sebelum penyampaian materi sesi pertama, tim pelaksana melakukan *ice breaking* untuk meningkatkan peserta pelatihan pada awal pembukaan pelatihan. *Ice breaking* merupakan suatu permainan dan kegiatan singkat yang memiliki peran dalam mengubah kebekuan, kekakuan, rasa bosan, dan rasa ngantuk dalam kegiatan pembelajaran (Khoerunisa dan Amirudin, 2020). Pembukaan yang efektif akan membantu peserta didik dalam memusatkan perhatian pada hal-hal apa yang akan dipelajari (Haifaturrahmah, 2020).



Gambar 6. Pemaparan Materi “*Idea Generation and Innovative Thinking*” untuk sesi 2
 Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

Pada pelatihan ini, tim pelaksana pengabdian mengajak pemuda desa di Desa Sambigede untuk bersama-sama melakukan mendata potensi desa. Metode yang digunakan dalam sesi ini adalah *group project*. Tim pelaksana membagi peserta pelatihan kedalam kelompok yang terdiri masing-masing sekitar 4-5 orang. Tugas dimulai dari pemetaan potensi wisata dari wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner, dan wisata edukasi. Mereka diminta mendata sebanyak-banyaknya potensi wisata yang dimiliki Desa Sambigede. Untuk memudahkan tim pelaksana membagikan kertas, spidol, dan *post-it* untuk membantu peserta dalam kegiatan ini. Tim pelaksana menggunakan multimedia pembelajaran yaitu kombinasi dari dua jenis media atau lebih yang berupa teks, grafis, gambar, audio, dan video agar proses belajar lebih menyenangkan, bervariasi, menambah motivasi peserta didik. Setelah melakukan pemetaan potensi desa sebagai desa wisata, ditemukan beberapa potensi unggulan yang berpotensi untuk dikembangkan pada Tabel 4.



Gambar 7. Pelaksanaan *Group Project* Pada Pelatihan Tahap 2
 Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

Tabel 4. Hasil Pemetaan Potensi Desa Sambigede

Jenis Wisata	Potensi Wisata
Wisata Alam	Tempat Pemancingan “Bon Watu”
Wisata kuliner	Rengginang, lekok (olahan singkong), ragam olahan ikan mujaer
Wisata Budaya Lainnya	Pencak silat, macan garong Kerajinan tangan

Sumber: Hasil Diskusi

Dari potensi desa Sambigede, setiap kelompok diminta untuk memilih satu potensi desa untuk ide program pemasaran online. Dalam pembuatan media pemasaran online, peserta pelatihan diperkenalkan dengan *canva.com*. Aplikasi tersebut menyediakan berbagai fitur untuk mendesain poster, gambar, dan video sehingga peserta mampu mengerjakan *group project* lebih cepat. Pada akhir sesi, setiap peserta wajib mempresentasikan hasil yang dibuat dan menjelaskan bagaimana ide dan konsep yang ingin diimplementasikan. Dalam presentasi tersebut, kelompok lain diperbolehkan berkomentar dan memberikan saran.



Gambar 8. Hasil *Group Project* pada Pelatihan Tahap 2

Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pelatihan



Gambar 9. Produk Rengginang Berbagai Rasa
 Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pelatihan



Gambar 10. Penutupan Pelatihan Tahap 2
Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

Pembahasan

Program pelatihan kewirausahaan dan inovasi berbasis digital telah mencapai sesuai target. Peserta pelatihan mampu memetakan potensi desa sebagai desa wisata. Pemuda pedesaan harus dapat mengatur sumber daya manusia, fisik dan keuangan mereka sehingga mereka dapat membangun bisnis dengan cara yang baik dan benar (Ataei et al., 2020). Perangkat desa juga menyadari bila target pelatihan yang merupakan pemuda dinilai sangat tepat. Pemuda tidak hanya mewakili pemimpin masa depan tetapi mereka juga merupakan bagian dari modal manusia untuk mewujudkan pembangunan (Olujide, 2008; Rijkers dan Costa, 2012). Pelatihan ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi pemuda desa dalam membangun bisnis. Pemuda di perdesaan mengalami keterbatasan sarana dan prasarana di perdesaan yang masih tertinggal dibandingkan di perkotaan. Perlu disediakan fasilitas lebih bagi calon pengusaha (Olugbola, 2017).

Dalam pelatihan ini, kompetensi yang terkait pemanfaat teknologi digital menjadi salah satu prioritas. Pelatihan ini mengenalkan seberapa pentingnya implementasi teknologi digital dalam mendukung sebuah bisnis. Teknologi digital dan *partnership* dalam ekosistem kewirausahaan digital mendukung beragam aktor dalam upaya mereka untuk menciptakan nilai dan memfasilitasi pertumbuhan (Sebastian et al., 2020). Pemanfaatan teknologi digital mendukung *entrepreneurs* dalam aktivitas penting, membantu memahami lingkungan yang kompleks dan membangun hubungan dengan *stakeholders* (Fellnhofner, 2021).

Dalam pelatihan ini, ketercapaian peningkatan kompetensi kewirausahaan menjadi fokus utama. Menurut Cripe & Manfield (2002), kompetensi adalah *'abilities'*, *'traits'*, dan

'behavior'. Dari pelatihan yang dilakukan, peserta pelatihan (Pemuda Desa Sambigede) mampu memahami konsep kewirausahaan, peluang pemanfaatan teknologi, dan konsep desa wisata sebagai hal tak terpisahkan. Hal ini memperlihatkan luaran kompetensi yang diharapkan yaitu *knowledge and technology* dan *business model development competency* telah tercapai. Peserta pelatihan mampu menciptakan konsep ide dan inovasi untuk menangkap peluang dari potensi Desa Sambigede sebagai desa wisata sehingga peserta telah mampu menunjukkan kompetensi *creativity and innovativeness*.

Peserta pelatihan telah mampu memetakan potensi Desa Sambigede dan menangkapnya sebagai peluang usaha sehingga peserta mampu menunjukkan kompetensi *business model development competency*. Peserta pelatihan mengetahui cara pemanfaatan *e-commerce* dalam meningkatkan usaha yang dimiliki sehingga peserta telah memperlihatkan kompetensi *knowledge and technology*.

Peserta pelatihan mampu membuat konsep pemasaran online (berbasis digital) untuk memperkenalkan potensi desa Sambigede serta menuangkan pada media promosi yang nyata. Dalam hal ini, peserta telah memperlihatkan kompetensi *knowledge and technology* dan *business model development competency*. Peserta pelatihan mampu menggunakan teknologi informasi dalam menangkap peluang yang ada sehingga peserta mampu menunjukkan kompetensi *knowledge and technology dan business model development competency*. Peserta pelatihan mampu mengkomunikasikan dan mempresetansikan ide dan inovasinya dalam mendukung percepatan pengembangan desa wisata serta kemungkinan keterlibatan berbagai pihak sehingga peserta telah memperlihatkan kompetensi *communication skill dan network building competency*.

SIMPULAN DAN SARAN

Program Pelatihan yang telah dilaksanakan dalam dua tahap menargetkan pemuda desa dan pelaku UMKM sebagai peserta pelatihan. Pada akhir pelatihan, peserta mampu memetakan potensi wisata dan memahami konsep kewirausahaan, peluang pemanfaatan teknologi, dan konsep desa wisata. Peserta pelatihan juga mampu menciptakan konsep ide dan inovasi untuk menangkap peluang dari potensi Desa Sambigede sebagai desa wisata. Meskipun program pelatihan ini

memiliki durasi yang singkat, tetapi beberapa peningkatan kompetensi kewirausahaan mulai terlihat seperti: kompetensi berkaitan pemanfaatan teknologi, business model competency, kompetensi inovasi dan ide, serta kompetensi dalam berkomunikasi dan membangun jaringan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ataei, P., Karimi, H., Ghadermarzi, H., & Norouzi, A. (2020). A conceptual model of entrepreneurial competencies and their impacts on rural youth's intention to launch SMEs. *Journal of Rural Studies*, 75, 185–195.
- Cripe, E., & Manfield, R. (2002). *The value-added of employee: 31 competencies to make yourself irresistible to any company*. Boston: Butterworth Heinemann.
- Egar, N., Fahmi, D. A., Yulianti, F., & Musarokah, S. (2017). Pemberdayaan remaja desa wisata Bendosari Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal melalui pelatihan kependidikan. *Journal of Dedicators Community*, 1(2), 150–157.
- Fellnhöfer, K. (2021). Entrepreneurial alertness toward responsible research and innovation: Digital technology makes the psychological heart of entrepreneurship pound. *Technovation*, 102384.
- Haifaturrahmah, Fujiaturrahman, S., Muhandini, S., & Nurmiwati. (2020). Pelatihan *ice breaking* bagi guru SD sebagai upaya optimalisasi kegiatan awal pembelajaran di kelas. *Journal of Character Education Society* 3 (1), 70–77, doi:[10.31764/jces.v3i1.1443](https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.1443).
- Khoerunisa, Tiyara, & Amirudin. (2020). Pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurusshiddiiq Kedawung Cirebon. *EduBase 1* (1), 84–92.
- Jin, C. (2017). The effect of psychological capital on start-up intention among young start-up entrepreneurs: A cross-cultural comparison. *Chinese Management Studies*, 11(4), 707–729. <https://doi.org/10.1108/CMS-06-2017-0162>
- Manik, E., & Sidharta, I. (2016). Entrepreneurial intention on studentpreneurs to become entrepreneur. *International Review of Management and Marketing*, 6(3), 625–630.
- Nasip, S., Amirul, S. R., Sondoh Jr, S. L., & Tanakinjal, G. H. (2017). Psychological characteristics and entrepreneurial intention A study among university students in. *Education + Training*, 59(7), 825–840. <https://doi.org/10.1108/ET-10-2015-0092>
- Olugbola, S. A. (2017). Exploring entrepreneurial readiness of youth and startup success components: Entrepreneurship training as a moderator. *Journal of Innovation and Knowledge*. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2016.12.004>
- Olujide, M.G. (2008). Attitude of youth towards rural development projects in lagos state, Nigeria. *J. Soc. Sci.* 17 (2), 163–167. <https://doi.org/10.1080/09718923.2008.11892646>.
- Rijkers, B., & Costa, R. (2012). Gender and rural non-farm entrepreneurship. *World Dev.* 40 (12), 2411–2426. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2012.05.017>.
- Sebastian, I. M., Weill, P., & Woerner, S. L. (2020). Driving Growth in Digital Ecosystem.
- Susfenti, N. E. M. (2016). Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (*community-based tourism-CBT*) di Desa Sukajadi Kecamatan Carita. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 75–86.
- Zarefard, M., & Cho, S. E. (2017). Relationship between entrepreneurs' managerial competencies and innovative start-up intentions in university students. *International Journal of Entrepreneurship*, 21(3), 1–20.
- Zaremohzzabieh, Z., Samah, B. A., Muhammad, M., Omar, S. Z., Bolong, J., Hassan, S. B. H., & Shaffril, H. A. M. (2016). Information and communications technology acceptance by youth entrepreneurs in rural Malaysian communities: the mediating effects of attitude and entrepreneurial intention. *Information Technology for Development*, 22(4), 606–629.

